

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Bank Muamalat Indonesia Cabang Buah Batu Bandung

Sejarah keberadaan Bank Muamalat Indonesia Tbk cabang Buah Batu Bandung tidak dapat dilepaskan dari ide konkrit pendirian Bank Muamalat di Indonesia, yang berawal dari lokakarya “ Bunga bank dan Perbankan “, yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor.

Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam Munas IV MUI di Hotel Sahid Jaya tanggal 22-25 Agustus 1990. Atas dasar amanat Munas IV inilah, langkah pertama untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia dimulai. Tidak lama setelah Munas IV, MUI membentuk Kelompok Kerja (Pokja) untuk mempersiapkan segala sesuatunya, yang diketuai oleh Prodjo Kusumo, Sekretaris Jenderal MUI. Untuk kelancaran pelaksanaan tersebut, Tim Pokja membentuk Tim Kecil “ penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga “, yang diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Aziz, dengan anggota Syahrul Ralie Siregar, A. Malik S.E., dan Zainulbahar Noor S.E. Tim Kecil ini kemudian diperkuat dengan masuknya Ir. Abdul Aziz Kuntoadji, Drs. Amir R. Batubara, Drs. Karnaen Perwataatmadja, MPA., Drs. Fuadi Mourad, Chalil Hsb.B.A., Jimly Asshiddiqie, M.A., dan Abdul Mughni, MBA.

Hal paling utama yang dilakukan oleh Tim Perbankan MUI, disamping melakukan pendekatan-pendekatan dan konsultasi dengan pihak terkait adalah menyelenggarakan pelatihan calon staf melalui "Management Development Program" (MDP) di LPI, Jakarta yang dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan RI, Drs. Nasrudin Sumintapura, MA. Keikutsertaan Presiden Soeharto sebagai pemrakarsa utama pendirian Bank Bagi Hasil (Syariah) pertama di Indonesia ini, serta peran pribadi beberapa mantan menteri dan menteri Kabinet Pembangunan V, seperti Ir. Drs. Ginanjar kartasasmita, Alamsyah ratu perwiranegara, Ir. Hartanto, Dr. M. Arifin Siregar, Ir Azwar Anas dalam proses pendirian telah semakin memantapkan pelaksanaan rencana tersebut.

Demikian pula keberhasilan sisi pengumpulan dana yang tidak akan mencapai sedemikian rupa tanpa peran aktif para pengusaha muslim, diantaranya: DR. Sukamdani Sahid Gitosardjono, Probosutejo, Mohammad Hasan, Abdul Latief Agus, Sudikadmono, E. Kowara, Hutomo Mandala Putra, Ir. Abu Rizal Bakrie, dan banyak lagi yang tercantum dalam daftar 227 pemegang saham pendiri Bank Muamalat (Sebagian darinya adalah hampir seluruh menteri muslim kabinet Pembangunan V).

Keberadaan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), khususnya peran pribadi Prof. Dr.Ing. B.J. Habibie mendorong lebih jauh perealisasi segera terwujudnya Bank Muamalat. Beberapa tim dibentuk diantaranya Tim Pendanaan, Tim Hukum dan Tim Anggaran Dasar,

masing-masing diketuai oleh Dr. Ir. M. Amin Aziz dengan dukungan Nasrudin Sumintaputra. MA., Karnaen Perwataatmadja, MPA., dan Drs. Rahmat Saleh. Dalam tim terakhir diikutsertakan Drs. Omar Abdalla, Widarsa Dipradja, somala Wiria. Drs. Amir R.batubara, dan Drs. Robby Djohan.

Sebagian besar dari mereka yang terlibat dalam proses awal pendirian Bank Muamalat tbk, yaitu 23 diantaranya merupakan pemrakarsa dimana Presiden Soeharto sebagai pemrakarsa pertama, begitu pula Wakil Presiden Sudharmono. SH. Setelah lebih kurang setahun tercetusnya ide mendirikan Bank Tanpa Bunga/Bank Bagi hasil/Bank Syariah tersebut, pada tanggal 1 November 1991, terlaksanalah penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel, di hadapan Notaris Yudo Paripurno. SH. dengan akte Notaris No. 1 Tanggal 1 November 1991 (Izin Menteri kehakiman No.C2.2413.HT.01.01 tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No.34).

Pada saat penandatanganan Akte Pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp. 84 Milyar. Dua hari berselang, Minggu tanggal 3 November 1991, masyarakat Jawa barat diundang oleh Bapak Soeharto ke Istana Bogor dalam acara " Silaturahmi Bapak Soeharto di Istana Bogor dalam Rangka Penjualan Saham Pendirian Bank Syariah ". Dari hasil acara di Istana Bogor tersebut, modal dasar Rp. 500 Milyar pada tahap awal dapat dipenuhi dengan total komitmen modal

disetor sebesar Rp. 106.126.382,00. Dengan angka modal awal ini, Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada 1 Mei 1992, melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991, diikuti oleh izin Usaha Keputusan Menkeu RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992.

Pada Jum'at, 27 Syawal 1412 H., bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, Menteri Keuangan meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia dalam upacara " Soft Opening " yang diadakan di kantornya di Gedung Arthaloka, Jl. Jend Sudirman No. 2 Jakarta. Dua minggu setelah itu, acara resmi " Grand Opening " diadakan pada Jum'at 12 Dzulhijjah 1412 H, bertepatan dengan 15 Mei 1992 di Puri Agung Sahid Jaya Hotel. Peresmian tersebut diawali dengan sambutan tertulis Presiden Soeharto dan sambutan Wakil Presiden Sudharmono, SH., yang sekaligus menandatangani prasasti berdirinya Bank Muamalat pertama di Indonesia yang dioperasikan dengan konsep syariah.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang pertama dilaksanakan pada hari senin, 3 Rabiul Awal 1412 H., bertepatan dengan 31 Agustus 1992 dengan acara pokok, " Pengukuhan Susunan Pengurus Bank Muamalat ". Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berikutnya telah dilaksanakan pada hari kamis, 26 Dzulhijjah 1414 H., bertepatan dengan 30 Mei 1994, masing-masing dengan acara pokok antara lain " Laporan tentang Jalannya Perseroan dan Hasil yang Telah

Dicapai dalam Tahun Buku yang Bersangkutan dan Penambahan Anggota Direksi " memenuhi ketentuan Pasal 18 dan Pasal 19 Akte Pendirian Bank Muamalat Indonesia.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) Cabang Bandung baru berdiri pada tanggal 18 Juli 1994/9 Shafar 1415 H., dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (S.K. Menkeu RI) No. Kep-149/KM 17 /1994, dengan mengambil lokasi di Jalan Buah Batu No. 267 A, Bandung. Dalam rangka meningkatkan dan memudahkan proses pelayanan kepada para nasabah, saat ini Bank Muamalat cabang Buah Batu Bandung telah memiliki (dua) Kantor Kas, masing-masing Kantor Kas Istiqamah berlokasi di Jl. Taman Citarum No.1 Bandung dan Kantor Kas Cihampelas berlokasi di Jl. Cihampelas No. 288 Bandung.

3.2 Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Buah Batu Bandung

Struktur Organisasi merupakan sebuah tatanan bagaimana suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Muamalat Tbk cabang Buah Batu Bandung, sebagai sebuah organisasi yang fungsional, telah memiliki pula struktur organisasi yang baku. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, Bank Muamalat Tbk cabang Buah Batu Bandung dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah lembaga keuangan bank, karena keberadaan struktur organisasi mengindikasikan pula adanya penjabaran

hak, kewajiban, tanggung jawab dan wewenang, serta fungsi dari struktur-struktur yang ada.

Selain itu, bagan struktur organisasi yang ada menggambarkan hubungan fungsional antar struktur, sehingga dari sana diharapkan tercapainya suatu organisasi kerja yang efektif dan efisien, karena adanya pembagian tugas dan peranan yang jelas dan tegas, dengan tetap menjamin landasan syariahnya. Gambaran umum dari struktur organisasi umum dari struktur organisasi yang ada pada BMI cabang Bandung dapat dilihat pada Bagan (Lampiran).

Sementara itu, Susunan Pengurus Bank Muamalat Tbk cabang Buah Batu Bandung adalah sebagai berikut :

- Kepala Cabang : Firman sofyan, SM
- Sekretaris : Dian Herawati
- Resden Auditor
- Manager Operasi : Dewi Mayang sari,
SAM
- Personalia : Suryadi
- Account Manager
- Assisten A/M : Isment Wijaya
Hidayatullah
Egin Ginanjar
Irvan ruvian
Imam

- Layanan & Kas

Teller

- Operasi

Muhraf Ali

Mochamad Akbar

Hendra Gunawan

Ade Sofyan

Karson

Anne

Benny

: Verdiah G.

Shinta R. Dewi

Heni S Y.

Marni

Dini Herlinawati

Laila Markhamah

: Dwisetyo H

Irwan

Ajid Barkah

Rd Taufik G.

Nike Maulina

Sep Mulyadi

Rachmat Nasution

Endang Rosadi

Usep A Sofyan

Dede Juhana

Edi Suryadi

: Titien Suwartini

Yulianti Gantini

Irawan

Edi Margianto

Deki Rianto

- Support Pemby. & Hukum

- Data Control

: Lia Yunia

Selanjutnya akan diuraikan Pembagian Tugas (Job Description) secara umum dari struktur-struktur yang ada pada BMI Cabang Bandung, sebagai berikut :

1. Kepala Cabang

- Bertanggung jawab atas jalannya kegiatan operasional & finansial cabang.
- Bertanggung jawab atas jalannya kebijaksanaan/ketentuan perusahaan.
- Memberikan bimbingan dan motivasi kepada seluruh karyawan
- Menyelesaikan segala persoalan yang muncul di cabang yang dipimpinnya.
- Membina hubungan baik dengan instansi-instansi terkait atau pengusaha daerah.

2. Kepala Bidang Operasional

- Bertanggung jawab atas jalannya operasi perbankan.

- Membantu tugas-tugas Pimpinan/Kepala Cabang.
- Memelihara likuiditas bank dengan baik.

2.a. Bagian Kas & Layanan Nasabah

- Memberi pelayanan kepada para pengguna jasa bank.
- Memberi segala informasi tentang produk-produk.
- Memberi segala informasi yang dibutuhkan oleh nasabah tentang bank.
- Menyelesaikan persoalan yang muncul sehubungan dengan keluhan nasabah.
- Melayani proses pembukuan giro, tabungan dan deposito.

2.b. Bagian Penata jasa & Operasi Pembiayaan

- Melakukan pembukuan atas transaksi tabungan, giro, dan deposito.
- Bertanggung jawab atas transaksi transfer, inkaso, kliring, dan jasa perbankan lainnya.
- Melakukan laporan mingguan/bulanan tentang likuiditas bank kepada Bank Indonesia.
- Melakukan Pembukuan atas transaksi-transaksi pembiayaan.
- Mengidentifikasi status nasabah, lancar, kurang lancar, atau macet.

2.c. Bagian Administrasi Pembiayaan & Legal

- Mengadministrasikan semua dokumen yang ada kaitannya dengan pembiayaan.

- Melakukan transaksi atas jaminan (agunan) yang diajukan nasabah pembiayaan.
- Melakukan pengecekan atas kelengkapan dokumen pengajuan pembiayaan.
- Memeriksa kelegalan dokumen-dokumen pembiayaan.
- Memberikan laporan bulanan kepada Bank Indonesia mengenai pembiayaan yang telah disalurkan.

3. Kepala Bidang PUK & menengah

- Bertanggung jawab atas jalannya Pembiayaan PUK dan Menengah.
- Menjaga agar Pembiayaan PUK dan menengah yang telah disalurkan tetap lancar.
- Menyelesaikan Pembiayaan PUK dan Menengah yang kurang lancar / macet.
- Membantu tugas-tugas Kepala BMI Cabang Bandung.
- Memelihara likuiditas BMI Cabang Bandung dengan baik.

4. Kepala Bidang Komersil

- Bertanggung jawab atas jalannya Pembiayaan Komersial
- Menjaga agar Pembiayaan Komersil yang telah disalurkan tetap lancar.
- Menyelesaikan Pembiayaan Komersil yang kurang lancar / macet.
- Membantu tugas-tugas Kepala BMI Cabang Bandung.
- Memelihara likuiditas BMI Cabang Bandung.

5. Kepala Bidang Individual

- Bertanggung jawab atas jalannya Penyaluran Pembiayaan Individual.
- Membantu tugas-tugas Kepala BMI Cabang Bandung.
- Memelihara likuiditas BMI Cabang Bandung.

5.a. Bagian Pembiayaan Individual

- Bertanggung jawab atas Penyaluran Pembiayaan Individual.
- Menjaga agar Pembiayaan yang telah tersalurkan tetap lancar.
- Menyelesaikan Pembiayaan yang Kurang Lancar/macet.

5.b. Bagian Investasi Nasabah

- Memobilisasi dana masyarakat seoptimal mungkin.
- Berusaha mencari dan mengumpulkan sebanyak mungkin depositan-deposit.
- Memelihara hubungan baik dengan nasabah/deposit.

6. Bagian Umum & Personalia

- Melakukan inventarisasi atas semua barang inventaris kantor.
- Bertanggung jawab atas penyediaan barang/perlengkapan kantor.
- Bertanggung jawab atas transaksi kas kecil.
- Bertanggung jawab atas proses rekrutmen, penempatan, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan karyawan.
- Melakukan pembayaran gaji dan kompensasi lainnya kepada karyawan.

- Menerapkan kebijaksanaan perusahaan mengenai kepersonaliaian dan memantau pelaksanaannya.
- Menyelesaikan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kepersonaliaian.

7. Kas/Teller

- Bertanggung jawab atas semua transaksi dalam kas
- Menerima/menyerahkan uang dari/ke nasbah karena adanya transaksi.
- Mengambil atau menyetor uang dari/ke Bank Indonesia.
- Memberi pelayanan yang terbaik pada counter kas.

3.3 Visi, Misi, dan Sasaran Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Buah Batu Bandung

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank milik umat Islam. Bank ini berorientasi pada kebersamaan dan keadilan. Dalam operasinya, Bank Muamalat menitikberatkan kepada peningkatan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Keberadaan Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh umat Islam untuk lebih meningkatkan taraf hidup mereka melalui beberapa fasilitas yang disediakan Bank Muamalat Indonesia, baik dalam kaitannya dengan menabung/menitip maupun meminjam.

3.4. Prosedur Kliring Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Buah Batu Bandung

Dalam hal pelaksanaan kliring diperlukan adanya prosedur yang jelas untuk mempermudah jalannya kliring.

Dimana prosedur kliring tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nasabah menyetorkan warkat yang akan dikliringkan di loket Teller dengan melampirkan aplikasi setoran yang telah diisi lengkap oleh nasabah.
2. Teller akan menerima warkat dan slip setoran serta akan memeriksa :
 - Endorsment penyetor pada cek
 - Tanggal cek / bilyet giro
 - Apakah bilyet giro telah atas nama nasabah penyetor
3. Serahkan warkat kliring dan slip setoran kepada petugas kliring (Teller's copy deposit slip tetap berada di teller).
4. Petugas kliring akan membubuhkan stempel " kliring " pada warkat dan slip setoran.
5. Buat jurnal (posting) berdasar slip setoran dan warkat tersebut.
Debet : O/A Bank Indonesia
Kredit : rekening antara
6. Hitung nominal warkat dengan tellstroke.
7. Petugas kliring membuat incode warkat kliring.
8. Mencocokkan jumlah nominal warkat yang akan dikliringkan dari tellstroke, mesin incode dan hasil posting.

9. Batch ke dalam bukti penyerahan warkat kredit.
10. Bawa ke Lembaga Kliring (BI) dan mintakan bukti penyerahannya (rekapitulasi) dari Bank Indonesia.
11. Pada jam kliring penyerahan, petugas kliring mengambil hasil dari lembaga kliring, yaitu cek, bilyet giro, nota kredit, dan nota debit dari bank lain yang diterima lewat BI serta posisi rekening A / O BI.
12. Verifikasi dan periksa saldo warkat sendiri yang ditarik di bank lain (Bagian giro tabungan).
13. Bila ditolak, buat surat tolakan yang ditandatangani oleh pejabat bank (Manager Operasional) dan kembalikan ke Lembaga Kliring.
14. Alasan penolakan antara lain :
 - Saldo tidak cukup
 - Rekening telah ditutup (termasuk ditutup atas permintaan sendiri)
 - Persyaratan formal cek atau bilyet giro tidak dipenuhi
 - Tanggal efektif bilyet saldo belum sampai
 - Cek ditarik kembali oleh penarik setelah berakhirnya tanggal waktu penawaran.
 - Bilyet giro ditarik kembali oleh penarik setelah berakhirnya tanggal waktu penawaran.
 - Sudah kadaluarsa.
 - Coretan atau perubahan tidak ditandatangani.
 - Biaya materai belum dipenuhi
 - Tandatangani tidak cocok dengan specimen

- Stempel kliring tidak ada
- Stempel kliring tidak sesuai dengan bank penerima
- Endorsment pada cek atas nama atau cek atas order tidak ada.
- Warkat diblokir pembayarannya (Surat Keterangan Kepolisian Terlampir)
- Rekening diblokir oleh instansi yang berwenang (Surat pemblokiran) terlampir.
- Warkat bukan untuk kami.
- Incode tidak sesuai dengan nominal yang sebenarnya.

15. Bila disetujui, buat jurnal :

Debet : Rekening antara

Kredit : O/A Bank Indonesia

16. Setiap nota kredit kliring (CN masuk) yang diterima dari kliring wajib diinput secara detail, antara lain :

- No. Rekening
- No. Nota
- Tanggal
- Kode kelompok Bank (Kode bank kliring)
- Nominal uang
- Tanggal valuta

17. Pada jam kliring ke tiga petugas kliring akan menerima dari BI :

- Daftar bilyet saldo kliring pengembalian
- Rincian warkat kliring pengembalian yang diterima

- Bilyet saldo kliring penyerahan dan transaksi pasar uang

18. Penerimaan warkat kliring pengembalian (warkat terbitan bank sendiri yang ditolak oleh bank lain).

3.5. Tata Cara Pelaksanaan Kliring di Bank Indonesia

A. Penyerahan Kliring (Kliring I)

1. Menerima dan menyerahkan daftar kliring penyerahan dengan lampiran warkat antara petugas kliring.
2. Setiap petugas kliring akan menyerahkan bukti rekaman warkat penyerahan kepada Bank Indonesia sebagai penyelenggara kliring.
3. Menunggu hasil dari Bank Indonesia dalam bentuk Rekapitulasi Kliring Penyerahan yang diperoleh dari bukti rekaman warkat penyerahan kliring dari setiap petugas kliring.
4. Kemudian pada beberapa saat kemudian setiap masing-masing petugas kliring bank sudah dapat menerima hasilnya yang berupa nama bank peserta, bank pengirim, nominal, lembar warkat, warkat kredit, warkat debet, jumlah total warkat, hasil jumlah debet-kredit penerimaan dan jumlah debet-kredit penyerahan, serta total dari jumlah penerimaan dan penyerahan dan yang terakhir adalah jumlah saldo yang diperoleh dari pengurangan antara

jumlah debet dikurangi jumlah kredit, kalau jumlah kredit lebih besar dari jumlah debet maka bank akan menang tetapi kalau sebaliknya maka bank kalah kliring.

B. Kliring Pengembalian (Kliring II)

1. Petugas kliring menunggu hasil informasi melalui kurir atau petugas kliring sendiri ke bagian Giro-Tabungan.
2. Bagian Giro-Tabungan akan memeriksa verifikasi dan saldo warkat yang ditarik dibank lain apakah saldonya mencukupi atau tidak kalau tidak maka buat surat tolakan yang ditandatangani oleh Pejabat Bank (Manager Operasional) dan dikembalikan ke lembaga kliring .
3. Bila disetujui, buat jurnal :
Debet : rekening antara
Kredit : Bank Indonesia
4. Pada jam kliring pengembalian, petugas kliring akan menerima dari Bank Indonesia :
 - Rekapitulasi warkat kliring pengembalian.
 - Rincian warkat kliring pengembalian yang diterima.
 - Daftar kliring penyerahan dan transaksi pasar uang.
5. Penerimaan warkat pengembalian (warkat terbitan sendiri yang ditolak oleh Bank lain) terjadi esok hari kerja berikutnya, yaitu pukul 07.30 WIB.

3.6. Perhitungan Kliring yang dilaksanakan di Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Buah Batu Bandung

Perhitungan kliring dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan tellstroke dan komputer.

Dimana untuk perhitungan kliring dengan menggunakan tellstroke ini pada saat petugas kliring menerima warkat dari bagian teller, kemudian oleh petugas kliring akan dihitung jumlah warkat yang masuk dan jumlah nominalnya terlebih dahulu. Misalnya petugas kliring menerima warkat yang berupa cek, bilyet giro, aplikasi transfer. Kemudian setiap jumlah nominal warkat akan dihitung dengan menggunakan tellstroke yang nantinya akan dicocokkan dengan yang ada pada layar komputer dalam bentuk daftar warkat penyerahan.

Contoh : Jumlah warkat kredit BCA ada 3 lembar dengan jumlah nominal sebesar Rp. 20 juta, jumlah warkat debetnya 2 lembar dengan jumlah nominal sebesar Rp. 10 juta. Jumlah warkat kredit NISP ada 1 lembar dengan jumlah nominal sebesar Rp. 5 juta, jumlah warkat debetnya 3 lembar dengan jumlah nominal sebesar Rp. 15 juta. Kemudian oleh tellstroke di jumlahkan warkat debet dan warkat kredit masing-masing bank tersebut. Kemudian dicocokkan dengan hasil yang dibuat oleh komputer dalam bentuk daftar warkat kliring penyerahan untuk Bank BCA dimana nanti akan tercetak jumlah warkat kreditnya ada 3 lembar dan jumlah nominalnya sebesar Rp. 20 juta kemudian jumlah warkat debetnya ada 1 lembar dengan jumlah nominalnya sebesar Rp. 10

juta. Selanjutnya akan tertulis dibawahnya yaitu berupa rekapitulasi yang berisi warkat debet dengan jumlah lembar sebanyak 2 dengan jumlah nominal sebesar Rp. 20 juta dan warkat kredit dengan jumlah lembar sebanyak 1 dengan jumlah nominal Rp. 10 juta.

Dan nanti sama halnya dengan bank-bank lain akan di incode pula jumlah lembar warkatnya dan jumlah nominal kedalam komputer.

Kalau dibuat dalam bentuk perhitungannya yaitu :

Dengan menggunakan tellstroke yaitu :

Contoh :

Jumlah nominal nota Debet Bank BCA , dengan jumlah warkatnya 5 lembar.

Warkat lembar 1	Rp. 10 juta	
Warkat lembar 2	Rp. 5 juta	
Warkat lembar 3	Rp. 3 juta	
Warkat lembar 4	Rp. 20 juta	
Warkat lembar 5	Rp. 8 juta	+
Jumlah Total	Rp. 46 juta	

Jumlah nominal nota kredit Bank BCA, dengan jumlah warkatnya 3 lembar.

Warkat lembar 1	Rp. 7 juta	
Warkat lembar 2	Rp. 3 juta	
Warkat lembar 3	Rp. 5 juta	+
Jumlah Total	Rp. 15 juta	

Kemudian di cocokkan dengan hasil yang akan diinput ke komputer
yaitu :

DAFTAR WARKAT KLIRING PENYERAHAN

Warkat Debet	Nominal
5	Rp. 46 juta
Warkat Kredit	Nominal
3	Rp. 15 juta
<u>Rekapitulasi</u>	
Warkat Debet	
Jumlah Lembar :	5
Jumlah Nominal :	46 juta
Warkat Kredit	
Jumlah Lembar :	3
Jumlah Nominal :	15 juta

Untuk daftar warkat kliring penyerahan akan diberikan kepada bank yang bersangkutan beserta lampiran warkat.

Dimana untuk lebih jelasnya dapat langsung dilihat dalam bentuk aslinya pada lembar lampiran.

Sedangkan untuk bukti kepada BI yaitu berupa bukti rekaman warkat. Bentuk perhitungannya yaitu :

BUKTI REKAMAN WARKAT PENYERAHAN

		Lembar	Nominal
Jumlah	Debet	40	400 juta
Jumlah	Kredit	30	100 juta

Dimana bukti rekaman ini hasil dari keseluruhan warkat debet-kredit dari setiap bank yang diinput oleh petugas kliring Bank Muamalat.

Sedangkan perhitungan untuk tolakan kliring sama halnya dengan perhitungan Kliring Penyerahan hanya saja hasil dari output komputer yaitu berupa Daftar Kliring Pengembalian dan bukti rekaman ke Bank Indonesia yaitu berupa Bukti Rekaman Warkat Tolakan.

3.7. Pembukuan Kliring di Bank Muamalat Indonesia Tbk Buah Batu Cabang Bandung

Bentuk pembukuan di Bank Muamalat Indonesia sudah secara semi otomatis dilakukan, dalam artian pembukuannya telah menggunakan disket untuk menyimpan hasil kliring yang sudah diproses di Bank Indonesia dalam bentuk Rekapitulasi Kliring Penyerahan. Dan oleh setiap bank termasuk Bank Muamalat data hasil kliring tersebut akan diinput kedalam komputer.

Apabila terjadi penolakan kliring dari bank sendiri maka bank yang bersangkutan (Bank Muamalat) dapat membuat Daftar Warkat Pengembalian dan sebagai bukti untuk Bank Indonesia berupa Bukti Rekaman Warkat Tolakan yang nantinya oleh Bank Indonesia akan diproses, dan hasilnya berupa Rekapitulasi Kliring Pengembalian.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa hasil proses kliring yang di buat oleh Bank Indonesia berupa Rekapitulasi Kliring Penyerahan untuk Kliring I sedangkan untuk Kliring II yaitu berupa Rekapitulasi Kliring Pengembalian (terjadi tolakan kliring).

Dimana bentuk pembukuan dari kedua Rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rekapitulasi Kliring Penyerahan

Kliring Penerimaan

Peserta Pengirim	Warkat Debet		Warkat Kredit	
	Lembar	Nominal	Lembar	Nominal
009-2574	2	4.000.000	2	5.000.000
250-4589	4	8.000.000	5	15.000.000
401-2450	2	3.500.000	4	9.000.000
Total	8	15.500.000	11	29.000.000

Kliring Penyerahan

Peserta Kliring	Warkat Debet		Warkat Kredit	
	Lembar	Nominal	Lembar	Nominal
001-2431	2	3.000.000	2	2.500.000
002-3450	1	1.500.000	3	4.000.000
075-2453	2	2.500.000	2	2.000.000
Total	5	7.000.000	7	8.500.000

Total Keseluruhan Kliring Penerimaan dan Kliring Penyerahan

	Debet		Kredit	
	Lembar	Nominal	Lembar	Nominal
Penerimaan	8	15.500.000	11	29.000.000
Penyerahan	5	7.000.000	7	8.500.000
Saldo	13	22.500.000	18	37.500.000
Total		0,00		15.000.000

b. Rekapitulasi Kliring Pengembalian

Dalam pembukuannya sama halnya dengan Rekapitulasi Kliring Penyerahan hanya beda namanya. Kalau yang sebelumnya dinamakan Rekapitulasi Kliring Penyerahan sedangkan ini adalah Rekapitulasi Kliring Pengembalian.

STRUKTUR ORGANISASI
BANK MUAMALAT INDONESIA CABANG BUAH BATU BANDUNG

